

HUBUNGAN PENGARUH HAMBATAN BAHASA TERHADAP PELAYANAN KESEHATAN PADA MASYARAKAT

Bella Muliyawati¹, Siti Fatimah²

^{1,2}Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

Email: bella.muliyawati26@gmail.com

Abstrak: Hambatan bahasa atau komunikasi umumnya terjadi antara pasien dan tenaga medis yang memiliki bahasa asli yang berbeda. Hambatan bahasa atau komunikasi dapat berdampak negatif terhadap perawatan medis serta hubungan yang berkelanjutan antara pasien, penyedia, dan fasilitas. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh hambatan bahasa terhadap pelayanan kesehatan pada masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan bahasa Indonesia dalam edukasi kesehatan, dengan mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner guna menganalisis sejauh mana masyarakat memahami pentingnya bahasa Indonesia dalam menyampaikan informasi kesehatan agar tidak ada hambatan dalam bahasa. Penggunaan bahasa Indonesia dalam edukasi kesehatan sangat berpengaruh dalam menaikkan pemahaman akses dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan hal ini memberikan akibat positif pada mengubah sikap kesehatan masyarakat ke arah yang lebih baik meski masih perlu diperhatikan penyampaian sempurna agar pesan tidak disalahartikan oleh masyarakat.

Kata Kunci: Hambatan Bahasa, Pelayanan Kesehatan, Bahasa Indonesia

Abstract: Language or communication barriers commonly occur between patients and healthcare providers who have different native languages. Such barriers can negatively affect medical care as well as the continuity of relationships between patients, healthcare professionals, and health facilities. This study aims to analyze the impact of language barriers on healthcare services within the community. A mixed-methods approach was employed to evaluate the influence of using the Indonesian language in health education by combining qualitative and quantitative methods. Data were collected through observations and questionnaires to examine the extent to which the community understands the importance of using Indonesian in delivering health information in order to minimize language barriers. The findings indicate that the use of the Indonesian language in health education significantly enhances public understanding, access, and participation in maintaining health. This, in turn, has a positive effect on shaping healthier community attitudes. However, careful and precise message delivery remains essential to prevent misinterpretation of health information by the public.

Keywords: *Language Barriers, Healthcare Services, Indonesian Language*

PENDAHULUAN

Bahasa begitu mendasar bagi setiap orang, bahasa itu adalah bunyi yang dihasilkan oleh ucapan dan arti yang tersirat dalam bunyi itu sendiri yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar (Ritonga, 2012). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi IV (2014:116), juga dituliskan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota satu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, mengidentifikasi diri dan juga merupakan percakapan (perkataan) yang baik, sopan santun. Bahasa juga sangat penting dalam kehidupan manusia seperti penelitian oleh Sitorus (2018) tentang pentingnya ragam bahasa yang merupakan kreativitas manusia sebagai anugerah dari Tuhan serta pentingnya materi ajar bahasa yang sesuai dengan kebutuhan si pembelajar baik secara tulisan maupun lisan (Primayanti, Suwu, Appulembang, 2018).

Bahasa juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi dalam situasi darurat medis. Menurut Suryanto (2021), dalam keadaan darurat, komunikasi yang jelas dan cepat sangat dibutuhkan, terutama ketika waktu sangat terbatas. Ketika bahasa yang digunakan tidak jelas atau ambigu, dapat menghambat proses pengambilan keputusan medis yang cepat dan tepat. Hal ini sangat relevan dalam kondisi-kondisi seperti bencana alam, kecelakaan, atau keadaan kritis lainnya. Maka dari itu, dalam konteks darurat medis, kemampuan untuk menyampaikan informasi dalam bahasa Indonesia yang sederhana dan lugas akan sangat menentukan kelancaran penyelamatan nyawa seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Johnson (2017) mengeksplorasi dampak dari perawat dwibahasa menunjukkan bahwa perawat yang terlibat dalam penelitian ini mampu berbicara setidaknya satu bahasa lain dengan fasih dan sangat penting saat merawat pasien LEP. Penelitian lain yaitu dilakukan di Ambon dengan metode kualitatif kepada tiga perawat lintas budaya menunjukkan hasil bahwa ada beberapa hambatan komunikasi yaitu penggunaan bahasa yang berbeda, terutama dengan suara dan bahasa yang digunakan masyarakat yang sering membuat responden tidak mengerti apa yang dibicarakan oleh pasien maupun rekan sejawatnya (Belutowe, 2016). Jaminan kesehatan seperti perlakuan yang tidak sama karena hambatan bahasa terkait dengan akses yang tidak sama untuk layanan kesehatan yang tidak sama antara pelayanan medis dan pasien. Pasien yang mengalami hambatan bahasa lebih mungkin akan mengonsumsi lebih banyak layanan kesehatan dan mengalami lebih banyak peristiwa yang merugikan. (Coh en al., 2005)

Kesimpulannya, bahasa Indonesia tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan literasi kesehatan, mengurangi stigma terhadap penyakit tertentu, serta meningkatkan efektivitas kebijakan kesehatan publik. Menurut Hidayat (2021), bahasa yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan harus sederhana, lugas, dan disesuaikan dengan konteks budaya serta tingkat pemahaman masyarakat yang dituju. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat diperlukan untuk

memastikan bahwa informasi kesehatan yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh masyarakat, sehingga dapat mendorong perubahan perilaku positif dalam menjaga kesehatan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan bahasa Indonesia dalam edukasi kesehatan, dengan mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner guna menganalisis sejauh mana masyarakat memahami pentingnya bahasa Indonesia dalam menyampaikan informasi kesehatan agar tidak ada hambatan dalam bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia merupakan sarana yang efektif dalam penyampaian edukasi kesehatan kepada masyarakat luas, khususnya kelompok dengan tingkat pendidikan menengah hingga tinggi. Penggunaan bahasa Indonesia dalam penyampaian informasi kesehatan memungkinkan sebagian besar masyarakat memperoleh informasi secara praktis dan mudah dipahami. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala di beberapa wilayah yang memiliki preferensi kuat terhadap penggunaan bahasa daerah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bahasa Indonesia mampu meningkatkan pemahaman masyarakat secara umum, kelompok masyarakat di daerah terpencil atau dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah masih memerlukan pendekatan komunikasi berbasis bahasa daerah.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa strategi komunikasi kesehatan perlu mempertimbangkan keberagaman bahasa dan tingkat literasi masyarakat agar penyampaian informasi kesehatan tidak mengalami hambatan. Pendekatan komunikasi yang bersifat tunggal berpotensi mengurangi efektivitas pesan, terutama pada komunitas yang memiliki latar belakang sosial dan budaya yang khas.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya pemahaman terhadap konteks sosial dan budaya dalam pelaksanaan edukasi kesehatan. Pada beberapa komunitas, penyampaian informasi kesehatan dengan menggunakan bahasa Indonesia saja belum tentu cukup efektif. Oleh karena itu, diperlukan kombinasi penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah agar pesan kesehatan dapat diterima dan dipahami secara optimal. Selain itu, tingkat literasi masyarakat turut memengaruhi kemampuan individu dalam menerima dan menginterpretasikan informasi kesehatan. Dengan demikian, materi edukasi kesehatan perlu dikemas secara lebih visual, komunikatif, dan interaktif agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, pendekatan edukasi kesehatan yang mengintegrasikan unsur visual dan interaktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman serta retensi informasi pada masyarakat dengan tingkat literasi yang beragam (Notoatmodjo, 2012; Kurniawan et al., 2020). Bahasa Indonesia sebagai media utama edukasi kesehatan juga terbukti efektif dalam menjangkau masyarakat secara luas karena memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi, baik melalui media cetak,

elektronik, maupun digital. Penyampaian informasi yang kontekstual dan selaras dengan budaya lokal terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat. Edukasi kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi medis, tetapi juga berperan dalam memberdayakan individu untuk mengambil keputusan yang lebih tepat terkait kesehatan.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien, keluarga, atau masyarakat yang mengikuti diskusi dan memahami informasi kesehatan dengan baik cenderung menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap pelayanan kesehatan dibandingkan dengan mereka yang mengalami hambatan komunikasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Norouzinia et al. (2015), Sani dan Sani (2017), serta Arumsari, Emaliawati, dan Sriati (2016) yang menyatakan bahwa hambatan komunikasi dipengaruhi oleh berbagai faktor dan memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kepuasan pasien dalam memahami informasi dan konteks pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan dan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Bahasa Indonesia terbukti mampu meningkatkan pemahaman, akses informasi, serta partisipasi masyarakat, khususnya pada kelompok dengan tingkat pendidikan menengah hingga tinggi. Hal ini berdampak positif terhadap perubahan sikap dan perilaku kesehatan masyarakat serta meningkatkan tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diterima.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi kesehatan yang menggunakan bahasa Indonesia secara tunggal belum sepenuhnya efektif bagi masyarakat di daerah terpencil atau kelompok dengan tingkat literasi yang lebih rendah. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang adaptif dengan mengombinasikan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, serta didukung oleh metode penyampaian yang visual, interaktif, dan kontekstual sesuai dengan latar belakang sosial budaya masyarakat.

Dengan demikian, optimalisasi komunikasi kesehatan yang mempertimbangkan aspek bahasa, budaya, dan literasi menjadi kunci utama dalam meminimalkan hambatan komunikasi, meningkatkan kepuasan pasien, serta mewujudkan pelayanan kesehatan yang inklusif dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A., Nglimun, N., Liadi, F., & Latifah, L. (2020). Bahasa Sebagai Nilai Perikat Dalam Simbol Budaya Lokal Tokoh Agama. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 4(2), 159-172.
- KBBI. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* [Online]. Retrieved from
- Latifah, L., & Nglimun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era

- Society 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 41-50.
- Liadi, F., & Faridah, S. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin Berwawasan Global Dan Berdaya Saing Sebagai Trademark. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(2), 180-189.
- Ngalimun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(1), 265-278.
- Ngalimun, H. (2017). Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis. *Banjarmasin: Pustaka Banua*.
- Primayanti, G., Suwu, S. E., & Appulembang, O. D. (2018). Penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII SMP Lentera Harapan Way Pengubuan pada topik persamaan garis lurus. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 1(2), 135–149.
- Ritonga, P. (2012). *Bahasa Indonesia praktis*. Medan, Indonesia: Bartong Jaya.
- Septia Rizqi, N. A., Khasanah, U., Maulidina, V., Anzelina, Y. D., Ningrum, Y. K., & Adila. (2025). Pengaruh bahasa Indonesia dalam memberikan edukasi kesehatan. *Volume 9*(1), 982–986.
- Sitorus, J. P. (2018). Ragam bahasa dalam perspektif Alkitab [Language variety from a Biblical perspective]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(2), 139–150.